

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini senada dengan ungkapan Arikunto (1997:150) bahwa “ metode adalah cara yang dipergunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Seperti yang diungkapkan oleh Syaodih (2008:74) sebagai berikut:

Metode penelitian deskriptif analisis bertujuan untuk memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Tanpa penelitian pun semua kegiatan, keadaan, komponen variabel berjalan seperti itu.

Apabila mengkaji pendapat di atas, dapat dimaknai bahwa metode penelitian deskriptif analisis merupakan metode yang dianggap tepat untuk mengamati suatu peristiwa pembelajaran secara natural tanpa manipulasi data. Dipilihnya metode ini untuk mengamati dan menggambarkan kembali hasil penerapan konsep pembelajaran dalam melihat kemampuan *bodily kinesthetic intelligence* pada anak tunarungu di SLB Budaya Bangsa.

Dalam penelitian ini mempergunakan suatu pendekatan yaitu dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data bersifat partisipatif yang memperhatikan proses pengeksploasian gerak secara kreatif. Melalui model

pengembangan *bodily kinesthetic intelligence* dalam pembelajaran seni tari pada anak tunarungu dapat menjadikan siswa/anak memiliki keterampilan lebih dalam mengolah kemampuan gerakanya.

Dalam pendekatan kualitatif data diolah tidak dapat diukur dengan mempergunakan angka-angka, melainkan sesuai dengan pengamatan manusia, hal tersebut dipertegas oleh Kark dan Miller dalam Suksidin dkk (2002) dalam Pramukti (2006:61) mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan atau penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian ilmu sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Sesuai dengan pendapat di atas pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang lebih mengarah kepada penelitian sosial untuk melakukan terhadap perubahan perilaku manusia.

1. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (manusia sebagai instrumen). Lincoln & Guba (1985:199) secara tegas mengemukakan bahwa “apabila metoda penelitian telah jelas kualitatif maka instrumen yang digunakan adalah manusia”. Huberman & Miles (1984:42) dalam Hendrilianti (2005:35) menjelaskan bahwa “seorang peneliti kualitatif melakukan penelitian berpegang pada fokus dan pembatasan studi melalui kerangka kerja konseptual, pertanyaan-pertanyaan penelitian dan penentuan sampel”. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah:

a. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam penelitian, kemudian hasil pengamatan dituangkan ke dalam bentuk catatan berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi baik secara rutin, interaksi maupun interpretasinya, selain itu peneliti menggunakan pedoman observasi (terlampir) untuk mendukung data yang diperlukan dalam penelitian. Pengamatan langsung di SLB-B Budaya Bangsa Bandung oleh peneliti, berfokus pada obyek yang peneliti rasa cukup memadai.

Kegiatan observasi sebelum melakukan penerapan pembelajaran, peneliti melakukan pendekatan kepada siswa tunarungu di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar peneliti saling mengenal antara peneliti dengan siswa tunarungu dan dapat memahami karakter yang dimiliki oleh setiap siswa tunarungu. Pertemuan selanjutnya, peneliti ingin melihat sejauh mana para siswa dalam melakukan gerak khususnya dalam menari. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukannya penerapan model *bodily kinesthetic intelligence*.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan dalam penelitian. Tujuan dilakukan wawancara pada pihak sekolah seperti guru dan siswa adalah untuk mendapatkan informasi yang benar-benar akurat. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan dalam proses pengembangan model *bodily kinesthetic*, dan kreativitas siswa serta proses pembelajaran.

c. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data secara relevan untuk memperoleh data. Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang meliputi catatan siswa yang berisi apa yang telah dipelajari serta ungkapan perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu nilai siswa dan foto aktivitas dan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data ini diharapkan dapat melengkapi penelitian.

B. Variabel Penelitian

Penting kiranya bagi seorang peneliti dapat memahami kedudukan variabel dalam sebuah penelitian. Pada dasarnya pengertian dari variabel dalam penelitian adalah membatasi substansi dari fokus masalah penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merumuskan variabel dalam dua bagian penting yakni adanya variabel bebas dan terikat. Dari kedua variabel ini pada akhirnya akan dilihat adanya prinsip kausalitas (saling mempengaruhi). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari, sedangkan variabel terikatnya adalah kecerdasan *Bodily kinesthetic intelligence* anak tunarungu di SLB Budaya Bangsa Bandung. Tabel di bawah ini menjelaskan kedua variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Sub Variabel

Variabel Bebas	Variabel Terikat
Model pengembangan <i>Bodily Kinesthetic Intelligence</i> dalam pembelajaran seni tari. Indikator: 1. Metode pembelajaran 2. Konsep pembelajaran 3. Materi pembelajaran	Pembelajaran seni tari pada anak tunarungu. Indikator: 1. Kreativitas gerak siswa tunarungu dalam menemukan gerak. 2. Mengembangkan gerak. 3. Menyusun gerak. 4. Menyajikan gerak.

C. Definisi Operasional

Dalam tulisan ini perlu dijelaskan beberapa istilah yang memiliki makna operasional dalam kepentingan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini Jasmine (2007: 25) menjelaskan bahwa "*bodily kinesthetic intelligence* sering disebut juga sebagai kecerdasan kinestetik saja. Orang yang memiliki kecerdasan jenis ini memproses informasi melalui sensasi yang dirasakan pada badan mereka. Mereka lebih nyaman mengkomunikasikan informasi dengan peragaan (demonstrasi) atau pemodelan. Mereka dapat mengungkapkan emosi dan suara hatinya melalui tarian.

Kecerdasan kinestetik merupakan kemampuan melakukan gerakan tubuh sebagaimana yang dilakukan oleh atlet dan penari (Pamilu 2007:7). Pada dasarnya *bodily kinesthetic intelligence* ini lebih dikembangkan pada gerak tubuh khususnya pada anak. Model *bodily kinestetik* merupakan suatu proses pembelajaran pelatihan gerak tubuh manusia untuk tari sehingga memperoleh kelenturan pada tubuh yang mampu memberikan keindahan dan keluwesan pada

tubuh. Olah tari merupakan media pembentukan tubuh, yaitu memberikan kemungkinan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Anak tunarungu (*hearing loss*) adalah satu istilah umum yang menggambarkan semua derajat dan jenis kondisi tuli (*deafness*) terlepas dari penyebabnya dan usia kejadiannya. Anak tunarungu yang tidak memiliki kecacatan lain dapat mencapai tugas-tugas perkembangan motorik (*early major motor milestones*), seperti duduk, merangkak, berdiri dengan tanpa bantuan, dan berjalan sama seperti yang terjadi pada anak yang mendengar (Preisler, 1995). Menurut Hidayat (2005:93):

Sebuah proses kreatif dalam tari terbagi menjadi dua tipe yaitu tipe intuitif yang lebih menekankan pada pembentukan koreografi yang bertujuan untuk membebaskan seluruh beban pikiran dengan media gerak... Sedangkan tipe rasional adalah proses kreatif yang mengarah pada pembentukan koreografi yang bersifat studi, sehingga koreografi yang lahir merupakan sebuah materi yang terbatas, artinya koreografer lebih mengarah garapannya pada bentuk yang diyakininya benar.

Anak tunarungu adalah mereka yang memiliki kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai berat, digolongkan ke dalam bagian tuli dan kurang mendengar. Merupakan penyandang cacat telinga atau pendengaran yang digunakan sebagai sumber informasi dalam kehidupan. kecacatan yang dimiliki baik sejak lahir maupun dengan kondisi yang dialaminya.

Tari adalah ekspresi jiwa manusia melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono, 1972:72). Gerak dalam tari merupakan gerak yang mengalami proses pengolahan yang kemudian disusun sedemikian rupa sehingga menjadi gerak yang indah. Tentunya dengan memperhatikan elemen dalam tari,

diantaranya adalah pengenalan ruang untuk bergerak, tenaga yang digunakan dan waktu gerak itu akan atau pada saat dilakukan.

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Musik menurut Arestoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Dengan demikian, diharapkan melalui rangsang musik terhadap siswa tunarungu dapat membantu meningkatkan kreativitas dan menambah rasa percaya diri. Pemilihan stimulus disesuaikan dengan kebutuhan yang kan dicapai tentunya dengan metode pembelajaran.

Pembelajaran gerak dan irama merupakan suatu metode atau cara untuk membantu proses pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan, dimana dalam pembelajran ini ada dua proses pembelajaran yang dilakukan yaitu bermain dan bergerak. Akan tetapi dalam penelitian ini lebih mengutamakan gerak dan musik sebagai pengiring gerak yang telah didapat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus, berkesinambungan sampai jenuh. Proses ini berpegang pada konsep bahwa “data dikumpulkan secara berulang-ulang, sampai mencapai kejenuhan teoritik” (Maxwell, 1992; Miller & Crabtree, 1994; Adler, 1994).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Keempat tekhnik ini digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi untuk memeperoleh data yang diperlukan.

a. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung dalam situs penelitian, dimulai dari rentang pengamatan yang bersifat umum (luas), kemudian berfokus pada permasalahan dan penyebabnya. Hasil pengamatan dituangkan dalam bentuk catatan yang berupa peristiwa-peristiwa rutin, temporal, interaksi dan interprestasinya.

Dalam hal ini observasi dilakukan langsung ke Sekolah Luar Biasa bagian B yang berada di kota Bandung. Dari beberapa SLB-B yang ada tersebut peneliti memfokuskan objek penelitian pada salah satu sekolah SMP-LB bagian B di Budaya Bangsa Bandung, hal ini berdasarkan pada fokus utama objek penelitian yang peneliti rasa cukup memadai. Adapun waktu pelaksanaan observasi selama satu minggu dengan mengemukakan pengamatan observasi terhadap keadaan sekolah, jumlah siswa, tingkat pendidikan anak luar biasa, tingkat perkembangan siswa dan permasalahan yang berhubungan dengan proses pembelajaran seni tari di sekolah.

b. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru seni tari dan siswa di Sekolah Luar Biasa bagian B Budaya Bangsa Bandung. Adapun tujuan pelaksanaan wawancara terhadap guru, kepala sekolah dan siswa tersebut adalah, untuk mendapatkan informasi yang benar-benar akurat. Dalam unsur-unsur yang jadi pegangan adalah, (1) Fokus permasalahan, hasil wawancara atau observasi sebelumnya, (2)

Pertanyaan-pertanyaan bersifat terbuka dan terstruktur, untuk memperdalam, (3) Tanggapan terhadap situasi dan kondisi situasi tempat wawancara, kesibukan narasumber, kebosanan dan variasi jawaban yang bisa mencerminkan unsur emosi, (4) Menciptakan keakraban, (5) Berprilaku merendah.

Tahapan-tahapan yang digunakan dalam wawancara berfokus pada pendapat yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba (1985:270-271):

1) Menentukan aktor yang akan diwawancarai, (2) Mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3) Langkah awal menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan terbuka (bersifat terbuka dan berstruktur) dan mempersiapkan catatan sementara, (4) Pelaksanaan, melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, (5) Menutup pertemuan.

Adapun hasil wawancara berupa laporan sekitar pelaksanaan belajar mengajar Seni Tari di SLB tunarungu dan pengaruhnya terhadap perkembangan siswa, serta beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Hasil-hasil wawancara dituangkan dalam satu struktur ringkasan unsur-unsur yang tercakup dalam ringkasan itu sama seperti ringkasan observasi.

c. Studi dokumentasi

Dokumentasi yang dikaji dalam penelitian ini adalah suatu tulisan atau catatan berupa arsip, laporan atau catatan materi lain. Studi dokumentasi ini dituangkan dalam satu ringkasan tertulis yang dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis. Dokumentasi yang termasuk dalam penelitian ini adalah foto pada saat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung selama proses penerapan pada anak tunarungu, diantaranya foto-foto pada awal eksplorasi gerak, pemberian

gerak, menyusun dan mengembangkan serta penampilan anak tunarungu dalam bergerak mengikuti irama musik dan hitungan.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah tehnik pengumpulan data atau informasi melalui sumber-sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan yaitu buku-buku yang dijadikan sumber untuk mendukung penelitian dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian, tentunya yang berhubungan dengan model pengembangan *bodily kinesthetic intelligence* dalam pembelajaran seni tari pada anak tunarungu.

E. Teknik Pengolahan Data

Dalam upaya mengolah data yang sudah terkumpul ke arah yang efektif, dilakukan proses teknik analisis kualitatif. Teknik pengolahan data dengan menggunakan pengolahan kualitatif tersebut bertujuan untuk melihat hubungan antara persepsi dan gambaran mekanisme. Teknik pengolahan data akan menempuh tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Semua data yang sudah terkumpul akan diolah dengan mengemukakan hal-hal pokok tentang pelaksanaan metode bermain dalam pembelajaran Seni Tari dan pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas siswa tunarungu di SMP-LB yang merupakan objek terpenting dalam penelitian.
2. Membuat rangkuman temuan penelitian sehingga pola dan tema sentral pembelajaran Seni Tari melalui metode bermain bagi siswa tunarungu dan pengaruhnya terhadap perkembangan kreativitas siswa tersebut dapat diketahui dengan mudah.

3. Mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah mengalami proses pengolahan (kesimpulan) ke dalam bentuk penulisan.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Langkah awal penelitian adalah menentukan dan memilih tempat penelitian dengan menyesuaikan kepentingan penelitian yang akan dilakukan dengan berfokus pada obyek terutama untuk pengembangan model *bodily kinesthetic intelligence* dalam pembelajaran seni tari. Langkah kedua adalah menyelesaikan perijinan untuk melakukan penelitian berjalan dengan baik, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul sesuai dengan yang diharapkan.

2. Pembuatan Proposal

Pembuatan proposal dilakukan untuk mendapatkan Surat Keputusan dari pihak Fakultas untuk selanjutnya dapat dilakukan perijinan terhadap pihak terkait yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan perijinan penelitian dari pihak yang berwenang dalam hal ini yaitu pihak Sekolah Luar Biasa tingkat B.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMPLB-B Budaya Bangsa Bandung, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang perlakuan penerapan yang akan diteliti yakni model *pengembangan bodily kinesthetic intelligence* dalam pembelajaran seni tari pada anak tunarungu. Dengan memberikan latihan-latihan dan pengalaman-pengalaman secara

langsung merupakan suatu kegiatan yang bisa dianggap sebagai suasana baru bagi anak tunarungu. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kecerdasan anak dalam mengolah gerak.

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjangkau data yang akurat dan bermakna secara signifikan yang benar-benar bermanfaat. Sesuai dengan alasan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln dalam buku yang disusun oleh Lexy Maleong bahwa “pengamatan itu memungkinkan untuk melihat dan mengamati sendiri, serta mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya”.

G. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SLB Budaya Bangsa. Alasannya, karena di SMP-LB Budaya Bangsa memiliki referensi sebagai salah satu lembaga formal sekolah luar biasa yang banyak dijadikan sebagai sekolah uji coba sehingga dapat dijadikan referensi peneliti dalam membuat konsep pembelajaran yang memiliki perbedaan dengan kegiatan penelitian sebelumnya.

2. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP-LB bagian B di SLB Budaya Bangsa berjumlah tujuh orang yang terbagi ke dalam 3 tingkatan kelas yakni kelas 1, 2 dan 3. Alasan dipilihnya seluruh siswa di SLB Budaya Bangsa tingkat SMP sebagai populasi penelitian, karena siswa tersebut memiliki tingkat kemampuan yang memungkinkan untuk dikenakan *treatment* pembelajaran yang peneliti rancang.

3. Sampel

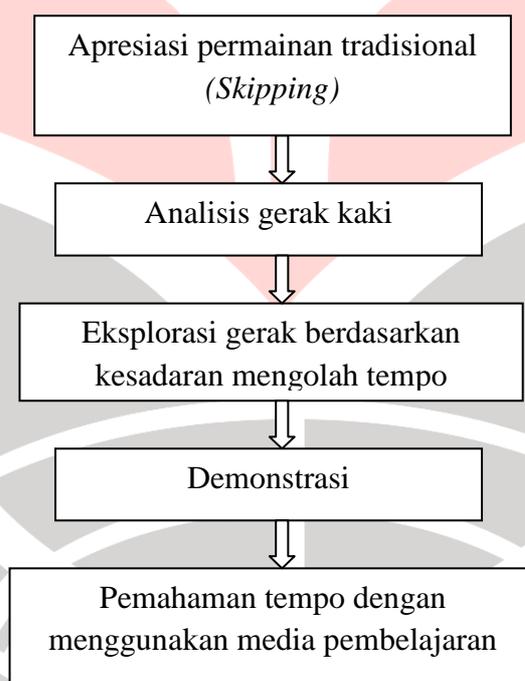
Tahapan selanjutnya adalah memilih sampel penelitian sebagai fokus utama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Hal ini senada dengan ungkapan Hadi, Amirul (2005:202) yang menjelaskan bahwa "teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya". Dalam kepentingan ini siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 2 yang berjumlah empat orang. Alasan pemilihan sampel ini berdasarkan karakteristik siswa yang heterogen sehingga akan membantu peneliti dalam mengamati pengaruh penerapan model pembelajaran dalam mengembangkan *bodily kinesthetic intelligence* dari seluruh objek yang berbeda karakteristik.

H. Konsep Model Pengembangan *Bodily Kinesthetic Intelligence* dalam Pembelajaran Seni Tari

Selama proses penelitian, peneliti yang bertindak sebagai guru aplikasi telah memahami indikator-indikator yang dimaksud untuk mengamati segala proses, kejadian dan solusi yang dicatat dalam lembar observasi. Berikut ini hasil pelaksanaan selama proses tindakan dilakukan dengan menggunakan metode bermain dalam peningkatan kreativitas gerak anak autis ringan terhadap pembelajaran seni tari.

Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, guru aplikasi pada tahap ini merancang konsep dan langkah-langkah pembelajaran seni tari setiap pertemuan dan guru membuat menjadi 3 konsep pembelajaran. Adapun konsep pembelajaran yang menggunakan metode bermain. Model pembelajaran *bodily kinesthetic intelligence* yang akan diterapkan pada penelitian ini dirancang guna meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajarannya sebagai berikut:

Bagan 3.1
Konsep Pembelajaran 1



1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memperagakan perbedaan dan persamaan dari gerak-gerak kaki.

2. Materi Ajar

Mengenal, mengamati dan memperagakan gerak kaki yaitu melompat dengan menggunakan satu tumpuan kaki secara bergantian kekiri kekanan, kedepan kebelakang dan gerakan melompat dengan tumpuan dua kaki.

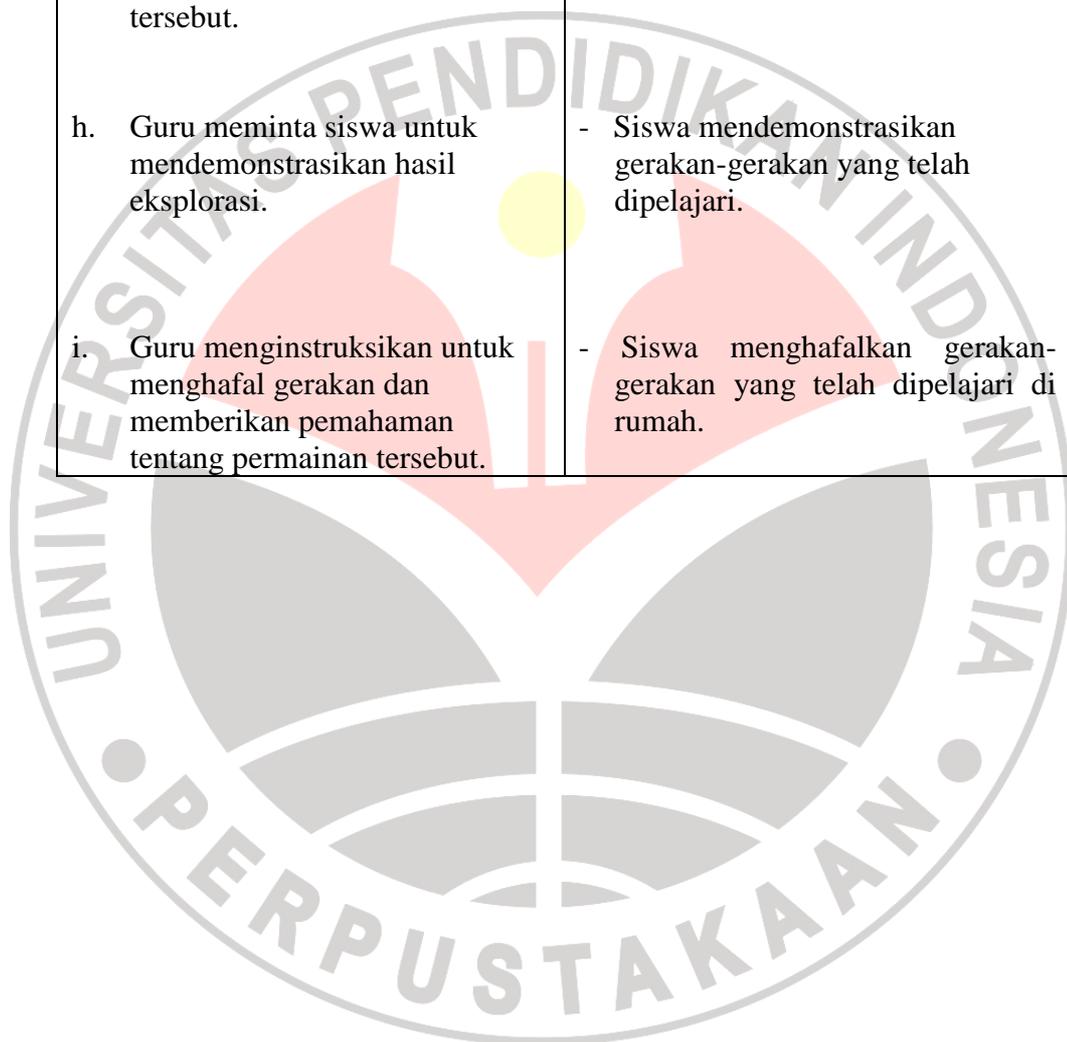
3. Indikator

- a. Siswa mampu mengetahui gerak-gerak kaki.
- b. Siswa mampu memperagakan gerak kaki, diantaranya melompat dengan menggunakan satu tumpuan kaki secara bergantian kekiri kekanan, kedepan kebelakang dan gerakan melompat dengan tumpuan dua kaki.

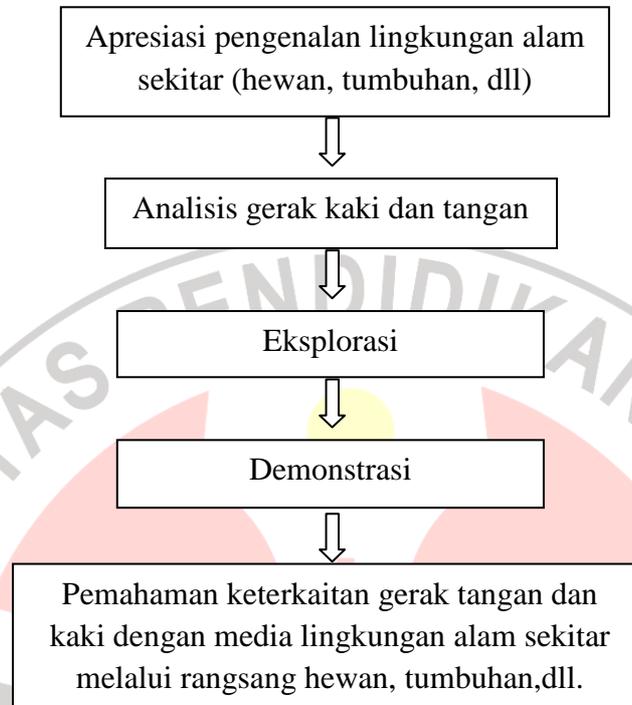
4. Tahap-tahap Pembelajaran

Aktivitas guru	Respon siswa
a. Apersepsi kemudian guru menyiapkan media pembelajaran	
b. Guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam permainan anak (tradisional).	- Siswa menyimak dan menyebutkan macam-macam permainan anak sesuai dengan pengalaman masing-masing.
c. Guru mengadakan tanya jawab tentang media pembelajaran permainan yang disediakan dan meminta siswa untuk mengeksplorasi gerak kaki dari permainan <i>skipping</i> .	- Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan bereksplorasi gerak kaki sesuai yang diinstruksikan guru.
d. Guru mengajak siswa untuk memperagakan gerakan melompat dengan menggunakan satu kaki bergantian kekiri kekanan, kedepan dan kebelakang.	- Siswa melompat memakai satu kaki bergantian kekiri kekanan, kedepan dan kebelakang.
e. Guru mengajak siswa untuk memperagakan gerak kaki melompat.	- Siswa mengeksplorasi gerakan kaki melompat.

f. Guru mengajak siswa untuk membedakan antara gerak-gerak dengan menggunakan tempo.	- Siswa membedakan gerakan-gerakan kaki dengan menggunakan tempo, diantaranya lambat, sedang dan cepat.
g. Guru mengarahkan dan membimbing siswa ketika memperagakan gerakan-gerakan tersebut.	- Siswa berlatih secara individual dengan mengikuti arahan dari guru.
h. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil eksplorasi.	- Siswa mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari.
i. Guru menginstruksikan untuk menghafal gerakan dan memberikan pemahaman tentang permainan tersebut.	- Siswa menghafalkan gerakan-gerakan yang telah dipelajari di rumah.



Bagan 3.2
Konsep Pembelajaran 2



1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memperagakan perbedaan dan persamaan dari gerak-gerak kaki dan tangan.

2. Materi Ajar

- a. Mengetahui, mengamati dan memperagakan gerak yang siswa ketahui.
- b. Mengetahui, mengamati dan memperagakan gerak kaki dan tangan yaitu gerak ayam, bebek, burung, kerbau, tumbuhan, mencangkul dan menanam padi.
- c. Menggabungkan antara gerak tangan dan kaki disesuaikan dengan fungsi gerak itu sendiri.

3. Indikator

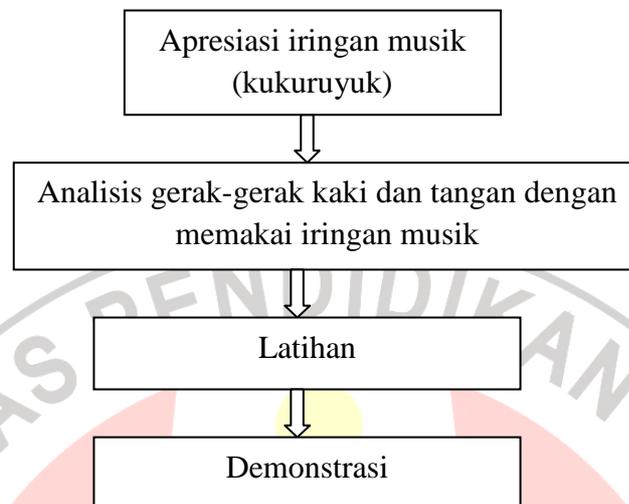
- a. Siswa mampu mengetahui gerak-gerak kaki dan tangan.
- b. Siswa mampu menggerakkan gerakan-gerakan kaki, diantaranya melompat dengan menggunakan satu tumpuan kaki secara bergantian kekiri kekanan, kedepan kebelakang dan gerakan melompat dengan tumpuan dua kaki.
- c. Siswa mampu menggerakkan gerakan-gerakan tangan, diantaranya gerak ayam, bebek, burung, kerbau, tumbuhan, mencangkul dan menanam padi.

4. Tahap-tahap Pembelajaran

Aktivitas Guru	Respon siswa
a. Apersepsi kemudian guru menyiapkan media pembelajaran.	
b. Guru meminta siswa untuk menyebutkan macam-macam yang terdapat dilingkungan alam sekitar.	- Siswa menyimak dan menyebutkan macam-macam yang terdapat dilingkungan alam sekitar.
c. Guru mengadakan tanya jawab tentang media gambar-gambar yang disediakan (hewan, tumbuhan, dll) dan meminta siswa untuk mengeksplorasi gerak kaki dan tangan.	- Siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru dan bereksplorasi gerak sesuai yang diinstruksikan guru.
d. Guru mengajak siswa untuk membedakan antara gerak-gerak kaki.	- Siswa membedakan gerakan-gerakan kaki, diantaranya melompat dengan menggunakan satu tumpuan kaki secara bergantian kekiri kekanan, kedepan kebelakang dan gerakan melompat dengan tumpuan dua kaki.
e. Guru mengajak siswa untuk membedakan gerak-gerak	- Siswa membedakan gerakan-gerakan tangan, diantaranya gerak

<p>tangan.</p> <p>f. Guru mengajak dan membimbing siswa untuk memadukan antara gerak kaki dan tangan.</p> <p>g. Guru mengarahkan dan membimbing siswa ketika memperagakan gerakan-gerakan tersebut.</p> <p>h. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan hasil latihan.</p> <p>i. Guru menginstruksikan untuk menghafal dan memberikan pemahaman kembali</p>	<p>ayam, bebek, burung, kerbau, tumbuhan, mencangkul, menanam padi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memadukan antara gerak melompat dengan satu tumpuan kaki secara bergantian kekiri kekanan, kedepan kebelakang dan gerakan melompat dengan tumpuan dua kaki dengan dipadukan gerakan tangan yaitu gerak ayam, bebek, burung, kerbau, tumbuhan, mencangkul, menanam padi. - Siswa berlatih secara kelompok dengan mengikuti arahan dari guru. - Siswa mendemonstrasikan gerakan-gerakan yang telah dipelajari. - Siswa menghafalkan gerakan-gerakan yang telah dipelajari di rumah.
--	--

Bagan 3.3
Konsep Pembelajaran 3



1. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu memperagakan gerak-gerak kaki dengan memakai iringan musik tari.

2. Materi Ajar

- a. Pemahaman tentang iringan musik (kukuruyuk).
- b. Mengenal dan memahami iringan tari.
- c. Menampilkan sebuah karya tari di depan kelas dengan memakai iringan musik.

3. Indikator

- a. Siswa memahami dan mengenal iringan musik tari.
- b. Siswa mampu menguasai salah satu jenis iringan musik tari.
- c. Siswa mampu memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari di pertemuan sebelumnya dengan memakai iringan musik tari.

- d. Siswa mampu menampilkan gerak-gerak yang telah dipelajari di depan kelas dengan memakai iringan musik tari sehingga menjadi sebuah karya tari.

4. Tahap-tahap Pembelajaran

Aktivitas Guru	Respon siswa
a. Apersepsi kemudian guru menyiapkan media pembelajaran.	
b. Guru meminta siswa untuk mengingat dan mengulang pembelajaran yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.	- Siswa memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.
c. Guru memberikan pengenalan tentang iringan tari (berupa musik lagu kukuruyuk) hingga anak tidak merasa asing terhadap iringan musik tari tersebut.	- Siswa memperhatikan dan menyimak ketika guru menjelaskan tentang iringan musik tari.
d. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk memadukan gerak tari dengan memakai iringan musik tari.	- Siswa memadukan gerak dengan bunyi iringan musik tari.
e. Guru mengajak siswa untuk terus berlatih sampai gerak dan musik itu selaras.	- Siswa berlatih secara kelompok dengan mengikuti arahan dari guru.
f. Guru meminta siswa untuk mendemonstrasikan karya tari.	- Siswa mendemonstrasikan gerakan-gerakan.
g. Guru mengevaluasi penampilan siswa.	- Siswa memperbaiki penampilan yang diberi masukan oleh guru.